

ANALISIS PENERAPAN EKSTRAKULIKULER SENI KARAWITAN DALAM MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR PADA SD NEGERI 5 KARANGROWO UNDAAN KUDUS

Alfi Muzaro'atul Ilmi & Wasis Wijayanto

Universitas Muria Kudus

202133281@std.umk.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the application of extracurricular musical arts in forming an attitude of love for the country in students at SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. The research method used is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out at SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus in March – April 2024. Data was collected through interviews with musical arts teachers, students who took part in musical arts extracurriculars, and students' parents, as well as participatory observation and documentation studies. The data analysis uses include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that the extracurricular application of musical arts is effective in forming an attitude of love for the country in students, by strengthening cultural identity, forming attitudes of ownership and responsibility, as well as the influence of a positive school and family environment. The conclusion of this research emphasizes the importance of supporting extracurricular musical arts programs as a means of forming an attitude of love for the country in students.

Keywords : *Extracurricular, Karawitan Arts, Love for the Motherland*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekstrakurikuler seni karawitan dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus dilaksanakan pada bulan Maret –April 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru seni karawitan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan, dan orang tua siswa, serta observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler seni karawitan efektif dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa, dengan penguatan identitas kultural, pembentukan sikap kepemilikan dan tanggung jawab, serta pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga yang positif. Kesimpulan

penelitian ini menegaskan pentingnya mendukung program ekstrakurikuler seni karawitan sebagai sarana pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa.

Kata Kunci : Ektrakulikuler, Seni Karawitan, Cinta Tanah Air

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan modern saat ini. Menyampaikan dan membangun rasa cinta terhadap tanah air pada generasi muda merupakan salah satu tantangan penting dalam pembangunan negara. Dalam era globalisasi yang semakin meluas, budaya lokal seringkali terabaikan, menyebabkan kurangnya apresiasi terhadap warisan budaya nasional. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan unsur-unsur budaya lokal.

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman budayanya di setiap daerah. Setiap daerah memiliki keunikan budaya tersendiri. Salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia adalah melalui pendidikan. Menurut (Sifa et al., 2022), pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan sarana untuk membudayakan dan menyampaikan nilai-nilai. Potensi diri siswa dapat diperluas melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan keterampilan tambahan bagi peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting dalam pengembangan siswa baik secara akademik maupun non-akademik.

Pendapat (Supiani, Muryati, & Saefulloh, 2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, yang diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sesuai dengan Permendikbud No 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kurikulum yang dilaksanakan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Permendikbud, 2014). Salah satu contoh ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar adalah karawitan, yang juga merupakan upaya pelestarian kebudayaan Indonesia.

Karawitan, menurut (Nanda, 2022), merupakan salah satu wujud budaya manusia yang memenuhi kebutuhan akan keindahan dan sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai luhur kepada masyarakat secara halus. Menurut (Muhammad, Simatupang, & Mulyana, 2020), karawitan adalah keahlian atau seni dalam memainkan, menggarap, atau mengolah gendhing sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang halus. Namun, kesenian karawitan saat ini dianggap semakin terpinggirkan oleh perkembangan teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan merupakan salah satu upaya sekolah untuk membimbing siswa menuju perkembangan yang lebih positif dengan mengedepankan sikap dan perilaku yang baik. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sholekhah & Suwanda, 2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dianggap sebagai metode efektif dalam membentuk sikap, perilaku, etika, dan moral yang baik pada siswa. Seni karawitan, sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia, juga berperan dalam memperkuat identitas nasional siswa dalam menghadapi perubahan era revolusi industri 4.0. Selain itu, melalui ekstrakurikuler seni karawitan, pelestarian kebudayaan Indonesia juga dapat terwujud.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Wulandari, 2020), bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dapat menjadi wujud nyata dari upaya pelestarian kebudayaan bangsa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Setyawan & Pangestuti, 2020), yang menemukan bahwa sikap kerja sama dan gotong royong menjadi lebih kuat setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus mengenai tingkat kedisiplinan dan rasa cinta terhadap tanah air, ditemukan bahwa masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering terlambat masuk, tidak mengenakan dasi pada hari Senin dan Selasa, serta mengabaikan aturan berpakaian seragam. Selain itu, banyak siswa lebih tertarik pada budaya asing seperti lagu-lagu Korea. Permasalahan ini tidak hanya terjadi selama jam pelajaran, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian adalah menurunnya rasa cinta dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap tanah air dan budaya lokal. Di era globalisasi saat ini, generasi muda semakin terpengaruh oleh budaya luar yang mudah diakses melalui

media sosial dan internet. Akibatnya, budaya lokal seringkali diabaikan atau dianggap ketinggalan zaman oleh sebagian siswa. Pengaruh globalisasi ini menciptakan paradoks di mana siswa mungkin lebih mengenal budaya populer luar negeri daripada budaya lokalnya sendiri. Faktor-faktor seperti kemudahan akses informasi, ketertarikan pada tren dunia, dan kurangnya kesempatan untuk memahami budaya lokal secara mendalam menjadi penyebab utama menurunnya rasa cinta terhadap tanah air dan budaya lokal (Mulyasana, 2020).

Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal juga menjadi masalah serius. Siswa seringkali tidak memiliki kesempatan atau wadah yang memadai untuk mempelajari dan menghayati kekayaan budaya Indonesia. Keterbatasan dalam kurikulum sekolah atau minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya lokal dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya dan sejarah bangsanya (Ali, 2018). Perubahan pola hidup modern juga turut berperan dalam mengurangi kecenderungan untuk mencintai budaya lokal. Siswa sering kali lebih tertarik pada hal-hal yang praktis dan instan, seperti hiburan populer global, daripada menghabiskan waktu untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya tradisional. Fenomena ini mengakibatkan menurunnya minat terhadap kegiatan yang memerlukan komitmen waktu dan dedikasi lebih, seperti mempelajari seni budaya tradisional.

Di sisi lain, kekurangan penekanan pada pendidikan karakter juga menjadi permasalahan yang patut diperhatikan. Meskipun pentingnya pembentukan karakter telah diakui, implementasinya masih seringkali tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Sebagai hasilnya, upaya untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan budaya lokal sering kali terhambat oleh kendala-kendala struktural dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menginternalisasi sikap disiplin dan cinta terhadap tanah air. Pemahaman akan pentingnya sikap disiplin dan cinta terhadap tanah air sebaiknya dimulai sejak dini dan memerlukan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak atau melalui media, salah satunya adalah melalui seni tradisional seperti karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang rutin, diharapkan sikap cinta terhadap tanah air dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan juga memperkuat karakter siswa melalui aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan tersebut, baik dalam hal bermain alat musik maupun prosedur kegiatan secara keseluruhan (Barokad & Sunarto, 2021).

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengenalan budaya lokal kepada peserta didik, tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam upaya pelestarian warisan budaya nenek moyang kita. Melalui ekstrakurikuler karawitan, tujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan cinta terhadap tanah air pada jiwa siswa dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan ekstrakurikuler seni karawitan dalam membentuk sikap cinta tanah air, yang diwujudkan dalam judul penelitian "Analisis Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus".

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Menurut (Sari et al., 2022) desain fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini akan fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan ekstrakurikuler seni karawitan mempengaruhi pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. SD Negeri 5 Karangrowo Mejobo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler seni karawitan yang aktif dan merupakan lingkungan yang representatif untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan ekstrakurikuler seni karawitan dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara siswa dan instruktur seni karawitan dalam konteks ekstrakurikuler. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru seni karawitan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan, dan orang tua siswa untuk mendapatkan pandangan yang holistik tentang pengaruh penerapan ekstrakurikuler seni karawitan terhadap sikap cinta tanah air. Studi dokumentasi akan

melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum ekstrakurikuler, catatan aktivitas siswa, dan materi pembelajaran.

Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi akan digunakan. Triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan hasil dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini akan membantu mengkonfirmasi keabsahan temuan dan meminimalkan bias yang mungkin timbul dari satu jenis teknik pengumpulan data saja. Selain itu, transparansi dan refleksi peneliti juga akan diterapkan untuk memastikan integritas dan keandalan data. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data akan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis akan dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang muncul dari data dan memahami implikasi dari temuan tersebut terhadap pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa SD Negeri 5 Karangrowo terletak di Desa Karangrowo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi fisiknya berada di Ngeseng, Karangrowo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59372, dengan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Fasilitas yang tersedia di SD Negeri 5 Karangrowo mencakup ruang kelas, kantor, aula, dan ruang karawitan.

Seni Karawitan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 5 Karangrowo, dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu dari pukul 11.00 hingga 14.00 WIB, dengan tambahan waktu saat menjelang event lomba. Peserta ekstrakurikuler ini adalah siswa kelas V, dan penampilan mereka biasanya dipertunjukkan dalam acara Gelar Potensi Siswa yang diselenggarakan sekolah menjelang akhir tahun pelajaran. Alat musik gamelan yang digunakan lengkap, terdiri dari gendang, gong, bonang barung, bonang penerus, kenong, demung, saron, dan peking. Pendekatan dalam pembelajaran karawitan di SD Negeri 5 Karangrowo menggabungkan gaya banyumasan dan gaya surakarta, dimana pelatih mengutamakan pelatihan dengan gaya banyumasan terlebih dahulu sebelum beralih ke gaya surakarta karena lebih halus. Motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler

karawitan didorong oleh minat pribadi serta dukungan dari orang tua yang menyukai seni karawitan.

Secara keseluruhan, tujuan dari pengajaran Seni Karawitan di Sekolah Dasar adalah untuk menyiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan Seni Karawitan, serta membentuk sikap dan kepribadian yang positif, sambil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi seni tradisional lokal untuk mendukung pelestarian budaya daerah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni Karawitan, tujuannya adalah agar siswa dapat memahami konsep Seni Karawitan, menunjukkan apresiasi terhadapnya, serta mengekspresikan kreativitas mereka melalui Seni Karawitan. Mereka juga diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan dan pelestarian Seni Karawitan sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai historis dan filosofis yang terkandung dalam Seni Karawitan, serta memahami peran penting gamelan Jawa dalam kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Pendidikan Seni Karawitan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai filosofis yang melekat pada gamelan Jawa yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial, moral, dan spiritual masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus memiliki pengalaman yang positif. Mereka menikmati proses belajar seni karawitan dan merasa bangga dapat mempelajari budaya tradisional Indonesia. Siswa menyatakan bahwa melalui ekstrakurikuler seni karawitan, mereka memiliki kesempatan untuk mendalami budaya lokal mereka dengan lebih dalam. Peran instruktur seni karawitan menjadi kunci dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur yang berdedikasi dan berpengalaman mampu menginspirasi dan mengajak siswa untuk mencintai budaya lokal mereka. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik seni karawitan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air melalui pembelajaran.

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus memberikan kontribusi besar dalam penguatan identitas kultural siswa. Melalui pembelajaran seni karawitan, siswa menjadi lebih sadar akan kekayaan budaya Indonesia dan merasa terhubung dengan warisan budaya nenek moyang mereka. Hal ini menciptakan rasa bangga akan identitas kultural mereka dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui ekstrakurikuler seni karawitan, siswa

belajar untuk menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap warisan budaya bangsanya. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan seni karawitan sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Sikap inilah yang menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mencintai tanah air.

Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap tanah air dan budaya lokal. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler seni karawitan juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus secara efektif dapat membentuk sikap cinta tanah air pada siswa melalui pengalaman belajar yang mendalam, peran instruktur yang inspiratif, penguatan identitas kultural, pembentukan sikap kepemilikan dan tanggung jawab, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Melalui kegiatan seni karawitan, siswa tidak hanya belajar tentang aspek-aspek seni tradisional Indonesia, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktiknya. Proses pembelajaran yang interaktif dan mendalam menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami, menghargai, dan mencintai warisan budaya Indonesia dengan lebih mendalam (KURNIASIH, 2019).

Pendidikan seni telah diakui sebagai salah satu sarana yang efektif dalam memperkaya pengalaman siswa dan membangun identitas budaya mereka. Menurut teori pendidikan seni, pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau keterampilan, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk mengungkapkan diri mereka sendiri, memahami budaya mereka, dan menghargai keberagaman budaya (Rosala, 2016).

Dalam konteks seni karawitan, siswa tidak hanya belajar untuk memainkan alat musik tradisional atau menyanyikan lagu-lagu tradisional, tetapi juga belajar tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tersebut. Mereka belajar untuk mengapresiasi keindahan musik dan tarian tradisional Indonesia serta memahami peran budaya dalam membentuk identitas bangsa.

Teori pendidikan seni juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipatif dalam pembelajaran seni. Melalui ekstrakurikuler seni karawitan, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam praktik seni secara aktif, baik melalui latihan, pertunjukan, maupun kolaborasi dengan sesama siswa. Pengalaman langsung ini memungkinkan siswa untuk merasakan keindahan dan kekuatan seni tradisional Indonesia secara lebih mendalam (Yanti, Hendratno, & Istiq'faroh, 2023).

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan juga membantu siswa untuk mengidentifikasi diri mereka dengan budaya lokal dan bangsa (Patria & Abduh, 2023). Menurut teori identitas sosial, identitas seseorang tidak hanya didasarkan pada karakteristik pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh afiliasi dengan kelompok-kelompok sosial tertentu (Mustakim, Ishomuddin, Winarjo, & Khozin, 2020). Dalam konteks ini, partisipasi dalam kegiatan seni karawitan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Melalui latihan dan pertunjukan seni karawitan, siswa mulai merasa memiliki bagian dalam mewarisi dan melestarikan warisan budaya bangsa. Mereka merasa bangga dengan identitas kultural mereka sebagai anak Indonesia yang mempelajari seni tradisional Indonesia. Pengalaman ini memberikan rasa memiliki yang kuat dan memperkuat ikatan emosional siswa dengan tanah air dan budayanya.

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan juga membantu dalam pembentukan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Menurut teori pembelajaran sosial, orang belajar dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Melalui partisipasi dalam kegiatan seni karawitan, siswa menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap budaya Indonesia.

Instruktur seni karawitan memainkan peran yang sangat penting dalam proses ini. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik bermain musik atau menari, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air

melalui pembelajaran. Dengan demikian, instruktur menjadi model peran yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter bangsa. Menurut teori pendidikan karakter, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang baik (Nurfitrianingsih & Mulyati, 2024).

Melalui kegiatan seni karawitan, siswa belajar untuk menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman budaya. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa yang mencintai, menghormati, dan menghargai budaya lokal dan tanah airnya.

Penerapan ekstrakurikuler seni karawitan juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Menurut teori sosialisasi, individu belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler seni karawitan dapat menjadi platform untuk mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui latihan, pertunjukan, dan kolaborasi dalam seni karawitan, siswa belajar untuk menghargai keberagaman budaya Indonesia dan menghormati perbedaan antar individu. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam menciptakan sesuatu yang indah tanpa memandang perbedaan latar belakang atau identitas. Hal ini menciptakan ruang bagi pembentukan sikap inklusif dan toleransi dalam masyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Ektrakulikuler Seni Karawitan Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air

Faktor-faktor tersebut meliputi peran instruktur, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, desain kurikulum, dan konteks sosial dan budaya. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini akan membantu kita mengoptimalkan manfaat dari ekstrakurikuler seni karawitan dalam pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa. Instruktur seni karawitan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Menurut teori pembelajaran sosial, model peran memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan perilaku individu. Instruktur yang berperan sebagai model peran yang

positif dapat memberikan dampak yang signifikan pada sikap dan nilai-nilai siswa (Dini, 2023).

Instruktur yang berdedikasi, berpengalaman, dan bersemangat akan mampu menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air dengan efektif. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik bermain musik atau menari, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Dengan kata lain, instruktur seni karawitan bukan hanya menjadi guru seni, tetapi juga menjadi agen pembentuk karakter bangsa. Teori pengajaran efektif juga menekankan pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Instruktur seni karawitan yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Mereka akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mengembangkan rasa cinta terhadap budaya lokal mereka (Mokalu, Panjaitan, Boiliu, & Rantung, 2022).

Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga memainkan peran yang penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Menurut teori sosialisasi, individu belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka (Virdi, Khotimah, & Dewi, 2023). Dalam hal ini, lingkungan sekolah dan keluarga dapat menjadi agen sosialisasi yang kuat bagi siswa. Dukungan dari guru, staf sekolah, dan rekan-rekan sebaya menciptakan konteks yang positif bagi siswa untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air. Sekolah dapat mempromosikan kegiatan seni karawitan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program ekstrakurikuler. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler seni karawitan juga memainkan peran penting.

Teori lingkungan belajar juga menyoroti pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif akan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah dan komunitasnya. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam memperkuat pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa di rumah. Desain kurikulum dan materi pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa. Kurikulum ekstrakurikuler seni karawitan

yang dirancang dengan baik akan mencakup aspek-aspek penting dari seni tradisional Indonesia serta nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air (Virdi et al., 2023).

Teori pembelajaran konstruktivis juga menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan interaktif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam praktik seni karawitan secara aktif akan memungkinkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air dengan lebih baik. Konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa. Faktor-faktor seperti eksposur terhadap budaya luar, akses terhadap teknologi, dan pola hidup modern dapat mempengaruhi persepsi dan prioritas siswa dalam mengidentifikasi diri mereka dengan budaya local (Wibowo, 2023).

Faktor-faktor eksternal seperti media massa dan budaya populer juga dapat memengaruhi persepsi siswa tentang budaya lokal dan nasional. Dalam era globalisasi ini, siswa mungkin lebih terpapar pada budaya luar daripada budaya lokal mereka sendiri (Pamuji, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan budayanya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan ekstrakurikuler seni karawitan memiliki dampak yang positif dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Melalui pembelajaran seni yang interaktif, partisipatif, dan mendalam, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan dan keberagaman budaya Indonesia. Mereka juga dapat mengidentifikasi diri mereka dengan budaya lokal dan bangsa serta membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan toleransi. Dengan demikian, ekstrakurikuler seni karawitan bukan hanya sekadar kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang mencintai dan menghargai tanah air dan budayanya.

Faktor-faktor yang telah diuraikan di atas memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa melalui penerapan ekstrakurikuler seni karawitan. Peran instruktur, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, desain kurikulum, dan konteks sosial dan budaya semuanya saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini secara mendalam, pendekatan yang holistik dan terpadu dapat dikembangkan untuk

mengoptimalkan manfaat dari ekstrakurikuler seni karawitan dalam pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Barokad, B., & Sunarto, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Konteks Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 104–116.
- Dini, J. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
- KURNIASIH, I. (2019). *PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI MI MA'ARIF NU BANTERAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS*. IAIN Purwokerto.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.
- Muhammad, A. H., Simatupang, G. R. L. L., & Mulyana, A. R. (2020). KIPRAH DAN DAYA TARIK BAMBANG SP SEBAGAI MAESTRO KARAWITAN JAWATIMURAN. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 13(1), 63–72.
- Mulyasana, H. D. (2020). *Kbayanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Cendekia Press.
- Mustakim, M., Ishomuddin, I., Winarjo, W., & Khozin, K. (2020). Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(1), 11–27.
- Nanda, S. A. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Karawitan Di Ukm Karawitan Setya Laras Uin Prof. Kh Saifuddin Zubri Purwokerto*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri.
- Nurfitrianiingsih, N., & Mulyati, S. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Local Melalui Pembelajaran SD. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–8.
- Pamuji, S. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA. *Journal of Pedagogi*, 1(1).
- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960.
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Setyawan, A. D., & Pangestuti, G. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Sd N 2 Balong. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3).
- Sholekhah, T. F., & Suwanda, I. M. (2020). PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI MAN 2 BANYUWANGI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 902–916.
- Sifa, R. M., Harahap, A. A. R., Khairat, M., Rambe, A. H., Putri, F. W., Ginting, F. A., & Setiani, E. A. (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wulandari, D. (2020). *Penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pmr (palang merah remaja) di MTs YMI Wonopringgo*. IAIN Pekalongan.
- Yanti, W. F., Hendratno, H., & Istiq'faroh, N. (2023). Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara: Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 28–35.